

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022**

Oleh

Rahajeng Pratiwi¹⁾, Mimi Rosadi²⁾

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan

E-mail: ¹rahajengpratiwi646@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the ability of students' learning outcomes before using the picture and picture model on the ability to write poetry by students and to determine the effect of the picture and picture model on the poetry writing ability of class VII students of SMP Negeri 1 Batang Kuis. This research is a quantitative study using a quasi-experimental method with the type of One Group Pretest-Posttest (single group initial test-final test). The subjects of this study were 20 students of class VII SMP Negeri 1 Batang Quiz, consisting of 10 male students and 10 female students. From the results of the pre-test, it can be seen that 16 students (80%) did not complete, only 4 students (20%) completed with an average score of 66.5. The application of the picture and picture model with media images has an effect on increasing student activity in learning poetry writing skills. In post-test I, there were 12 students who completed (60%) with an average score of 74.5 and as many as 8 students (40%) who had not completed. In post-test II, there were 19 students who passed (95%) with satisfactory scores and met the Minimum Completeness Criteria (KKM) requirements, with an average score of 87. Only 1 student (5%) did not complete. From these results it can be seen that the use of the Picture and Picture learning model has an effect on students' ability to write poetry.

Keywords: Poetry, Picture and Picture, Picture Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya dengan masyarakat Indonesia.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki manfaat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik.

Menurut Wikanengsih (2013) keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak penting bagi kehidupan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik.

Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan bersastra dan berisi luapan ekspresi, pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi disekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Rendahnya kemampuan menulis puisi didukung penelitian yang dilakukan oleh Hakim

(2014:688) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Jurnal Pribadi Siswa Kelas VIII-B MTS Sunan Kalijaga Senduro Lumajang tahun Ajaran 2013/2014” Menyatakan, “Hasil kegiatan pratindakan diketahui kemampuan menulis puisi bebas masih rendah. Artinya, masih banyak siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan sebesar 73 pada materi menulis puisi bebas”.

Salah satu faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah model pembelajaran. Menurut Shoimin (2014:17) menyatakan bahwa, pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional.

Tarigan (2008:9) mengemukakan, “Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses”. Dalam pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Istarani (2012:1) mengemukakan “Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu model *picture and picture*. Suprijono (dalam Huda, 2014) menyatakan bahwa, *Picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi masih rendah. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih banyak

siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ujian semester, KKM ujian semester untuk menulis puisi adalah 75. Diperoleh hasil bahwa 24 dari 32 siswa masih memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai di atas 75.

Dari temuan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis. sebelum penerapan model *picture and picture*?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis?

Adapun Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* yang dengan tipe *One Group Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 20 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif
Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi (kognitif). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa kemampuan membaca pemahamn siswa

tentang isi bacaan. Analisis tingkat keberhasilan diperoleh setelah proses belajar mengajar pada setiap tesnya, dengan cara memberikan tes tertulis pada tes akhir menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Data Keterampilan Menulis Puisi Siswa Poerwanti, dkk (2008:6.3) menyebutkan bahwa cara penskoran terhadap tes adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B= Jumlah benar

N = banyaknya butir soal (skor maksimal)

Pedoman penskoran di atas digunakan untuk mencari skor soal pilihan ganda dan soal uraian.

Data Nilai Rata-rata Belajar Siswa

$$X = \frac{\sum xx}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

\sum : jumlah semua nilai siswa

\sum : jumlah siswa

(Aqib, 2010: 40)

- b. Data ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.

KKM Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis

Kriteria Ketuntasan Individu	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kualifikasi
≥ 75	$\geq 80\%$	Tuntas
≤ 75	$\leq 80\%$	Tidak tuntas

Kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam % adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Persentase (%)

Tingkat keberhasilan %	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20 %	Sangat rendah

(Aqib, 2010: 41)

HASIL PENELITIAN

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki tiga belas ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dua ruang kamar mandi, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

Dari hasil *pre test* siswa tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pre-test*.

Tabel 3.

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre-Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sampel 1	70		Tidak Tuntas
2	Sampel 2	70		Tidak Tuntas
3	Sampel 3	80	Tuntas	
4	Sampel 4	60		Tidak Tuntas
5	Sampel 5	60		Tidak tuntas
6	Sampel 6	80	Tuntas	
7	Sampel 7	70		Tidak Tuntas
8	Sampel 8	70		Tidak Tuntas

9	Sampel 9	80	Tuntas	
10	Sampel 10	80	Tuntas	
11	Sampel 11	70		Tidak Tuntas
12	Sampel 12	50		Tidak Tuntas
13	Sampel 13	50		Tidak Tuntas
14	Sampel 14	60		Tidak Tuntas
15	Sampel 15	70		Tidak Tuntas
16	Sampel 16	50		Tidak Tuntas
17	Sampel 17	60		Tidak Tuntas
18	Sampel 18	70		Tidak Tuntas
19	Sampel 19	70		Tidak Tuntas
20	Sampel 20	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1330	4	16
Rata-Rata		66,5		
Persentase			20%	80%
Ketuntasan Klasikal		20%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66,5 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Terdapat 4 siswa (20%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (80%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa, guru memberikan tes tertulis dengan bentuk soal uraian. Berdasarkan hasil tes secara individu diperoleh data yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Kegiatan Post-test I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sampel 1	60		Tidak Tuntas
2	Sampel 2	70		Tidak Tuntas
3	Sampel 3	80	Tuntas	
4	Sampel 4	60		Tidak Tuntas
5	Sampel 5	80	Tuntas	
6	Sampel 6	90	Tuntas	
7	Sampel 7	80	Tuntas	
8	Sampel 8	80	Tuntas	
9	Sampel 9	90	Tuntas	
10	Sampel 10	80	Tuntas	
11	Sampel 11	80	Tuntas	
12	Sampel 12	60		Tidak Tuntas
13	Sampel 13	60		Tidak Tuntas
14	Sampel 14	80	Tuntas	
15	Sampel 15	80	Tuntas	

16	Sampel 16	70		Tidak Tuntas
17	Sampel 17	60		Tidak Tuntas
18	Sampel 18	80	Tuntas	
19	Sampel 19	80	Tuntas	
20	Sampel 20	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1490	12	8
Rata-Rata		74,5		
Persentase			60%	40%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 8 orang siswa (40%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa (60%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 74,5. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada kegiatan post-test I:

Tabel 5.
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa pada Post-Test I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	2	10%	Sangat Tinggi
2	80-89	10	50%	Tinggi
3	70-79	3	15%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 10% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 50% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 15% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

Lingkungan yaitu melanjutkan pada kegiatan post-test dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam memahami materi terkait keterampilan menulis puisi.

Ketidakberhasilan pembelajaran pada *post-test I*, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yakni, kurang terampilnya guru mengajar dengan menggunakan model *picture and picture* sehingga guru masih kesulitan untuk menguasai kelas. Akibatnya tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru. Selain itu, aktivitas siswa di kelas juga masih sangat kurang. Belum ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga langkah-langkah dalam model *picture and picture* belum terlaksana dengan sempurna.

Tabel 6.
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post-Test II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sampel 1	80	Tuntas	
2	Sampel 2	80	Tuntas	
3	Sampel 3	90	Tuntas	
4	Sampel 4	80	Tuntas	
5	Sampel 5	80	Tuntas	
6	Sampel 6	90	Tuntas	
7	Sampel 7	80	Tuntas	
8	Sampel 8	80	Tuntas	
9	Sampel 9	100	Tuntas	
10	Sampel 10	80	Tuntas	
11	Sampel 11	80	Tuntas	
12	Sampel 12	70		Tidak Tuntas
13	Sampel 13	80	Tuntas	
14	Sampel 14	80	Tuntas	
15	Sampel 15	100	Tuntas	
16	Sampel 16	80	Tuntas	
17	Sampel 17	80	Tuntas	
18	Sampel 18	90	Tuntas	
19	Sampel 19	80	Tuntas	
20	Sampel 20	80	Tuntas	
Jumlah		1740	19	1
Rata-Rata		87		
Persentase			95%	5%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang dilakukan pada saat *post-test II* terlihat bahwa terdapat 19 siswa (95%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa

(5%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada kegiatan *post-test II*:

Tabel 6.
Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa post-test II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	5	25%	Sangat Tinggi
2	80-89	14	70%	Tinggi
3	70-79	1	5%	Sedang
4	60-69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 25% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 70% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan tabel yang termuat, menyatakan bahwa pembelajaran pada *post-test II* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil dari *pre-test* dan *post-test I*. Tampak pada tabel, 19 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan 1 siswa tidak tuntas. Namun demikian, masih banyak yang perlu benahi. Misalnya, pada prakegiatan guru seharusnya mengatur tempat duduk siswa sehingga kelas menjadi rapi dan nyaman bagi siswa. Selanjutnya, guru harus lebih peka terhadap suasana hati siswa. Jika siswa tampak bosan, guru seharusnya mampu membangkitkan semangat siswa kembali. Guru juga harus menyertakan sumber belajar yang lengkap, sehingga semua pertanyaan dari siswa dapat terjawab jika guru kurang menguasai materi. Hal ini akan memberikan rasa lebih dihargai pada diri siswa. Tujuan pembelajaran yang guru sampaikan harus sesuai dengan materi dan disampaikan dengan jelas dan lengkap, serta

jangan lupa menuliskannya di papan tulis. Tidak hanya itu, guru juga harus lebih terampil dalam menggali pengetahuan siswa tentang topik, dan menuntun siswa menentukan tujuan khusus dari membaca. Jika keterampilan guru telah baik dan mencapai skor maksimal maka aktivitas siswa di kelas diharapkan juga akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *picture and picture* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis dalam menulis puisi sebelum menggunakan model *picture and picture* sangat rendah hal itu telah dibuktikan pada hasil *pre-test* yang sudah dilakukan peneliti. Hasil *pre-test* mendapatkan sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% siswa tidak tuntas dan hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 66.5.
- 2) Penerapan model *picture and picture* dengan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pada *post-test I* skor rata-rata sebesar 17.20 dengan kriteria Cukup. Pada *post-test II* skor rata-rata sebesar 23.20 dengan kriteria Baik. Pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* pada *post-test I* sebanyak 12 siswa dinyatakan Tuntas dengan presentase 60% dan rata-rata nilai 74.5. Setelah dilakukan penelitian lanjutan pada *post-test II* sebanyak 19 orang siswa dinyatakan Tuntas dengan presentase 95% dan rata-rata nilai 87.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- [1] Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- [4] Lukman Hakim. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Jurnal Pribadi Siswa Kelas VIII-B MTS Sunan Kalijaga Senduro Lumajang tahun Ajaran 2013/2014*. NOSI Volume 2, Nomor 7, Agustus 2014.
- [5] Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DIKTI.
- [6] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [7] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [8] Wikanengsih, W. 2013. *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.